



The Relevance of Current Economic Thoughts to Khulafah Rashidun Period Economic Theories (Utsman Bin Affan)

Muhammad Alvian Saputra

Faculty of Islamic Economics and Business, Lhokseumawe State Islamic Institute, Aceh, Indonesia



Abstract

The focus of this research is Islamic economic thought and policy during the time of Uthman bin Affan RA. and its relationship to modern economics. The study method used is literature study. This technique collects and examines various literary sources related to Uthman bin Affan's economic thoughts and the current economic environment. Research findings show that the caliph Uthman bin Affan used a number of economic policies, including: implementing economic politics in accordance with Islamic law for Muslims. whose assets have met the nishab or the size that must be met by zakat, it is very important to give zakat to Baitul Mal which will later be distributed to people who are less fortunate. It is very important for Baitul Mal employees to be confident in carrying out their work so that the collection and distribution of the zakat funds collected can be shared thoroughly. to those who need it. Uthman bin Affan regarding current Islamic economics including taxes, profits from natural resources, and profits from human resources, trade, and zakat and infaq.

Article Info

Keywords:

Economic policy, Islamic economic thought, Uthman Bin Affan.

* E-mail address: mhdalvian2712@gmail.com

Articel Submitted : 17 Sepetmber 2023

Revised : 2 Desember 2023

Accepted : 12 Desember 2023

Published : 30 Desember 2023



Relevansi Ekonomi Masa Sekarang Dengan Pemikiran Ekonomi Masa Khulafah Rasyidin (Utsman Bin Affan)

Muhammad Alvian Saputra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Aceh, Indonesia



Abstrak

Fokus penelitian ini adalah pemikiran dan kebijakan ekonomi Islam pada masa Utsman bin Affan RA. serta hubungannya dengan ekonomi modern. Metode studi yang digunakan adalah studi literatur. Teknik ini mengumpulkan dan pemeriksaan berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan pemikiran ekonomi Utsman bin Affan dan lingkungan ekonomi saat itu sekarang, temuan penelitian menunjukkan bahwa khalifah Utsman bin Affan menggunakan sejumlah kebijakan ekonomi, antara lain: penerapan politik ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam bagi orang muslim yang hartanya sudah memenuhi nishab atau ukuran yang harus dipenuhi zakat, maka sangat penting untuk memberikan zakat ke baitul mal yang nantinya akan dibagikan kepada orang-orang yang kurang beruntung. Sangat penting bagi karyawan baitul mal untuk dapat percaya diri dalam melakukan pekerjaannya sehingga mengumpulkan dan Penyebaran dana zakat yang dikumpulkan dapat dibagi secara menyeluruh. kepada mereka yang membutuhkan. Utsman bin Affan tentang ekonomi Islam saat Ini termasuk pajak, keuntungan dari sumber daya alam, dan keuntungan dari sumber daya manusia, perdagangan, dan zakat dan infak.

Informasi Artikel

Kata kunci:

Kebijakan ekonomi, Pemikiran ekonomi Islam, Utsman Bin Affan

* Alamat email: mhdalvian2712@gmail.com

Artikel diserahkan : 17 September 2023

Direvisi : 2 Desember 2023

Diterima : 12 Desember 2023

Dipublikasi : 30 Desember 2023

Pendahuluan

Rasulullah SAW diutus sebagai pembawa risalah kebenaran, yang merupakan awal dari eksistensi agama Islam 1400 tahun yang lalu, wahyu pertama kali diberikan kepadanya. Adanya agama Islam yang diberikan oleh Allah SWT untuk melindungi manusia dari kebodohan, telah berdampak langsung pada sektor ekonomi. Ini adalah awal peradaban ekonomi Islam muncul, suatu kerangka kerja dan prinsip ekonomi yang berbasis pada prinsip Islam untuk mencapai kemashlahatan semua manusia baik duniawi maupun *ukhrowi*.

Pada dasarnya, masalah ekonomi hampir sama tuanya dengan sejarah manusia. Al-Quran dan Hadith Nabi SAW mengandung ide-ide pemikiran ekonomi Islam. Para pemikir muslim menciptakan *siddiqy* sebagai tanggapan terhadap masalah-masalah tersebut. ekonomi zaman mereka. Fokus studi pemikiran ekonomi Islam adalah pemikiran ekonomi para ilmuwan Islam sepanjang masa atau bagaimana Al-Quran dan Sunnah memahami ekonomi (Farina, 2022).

Setelah Rasulullah SAW diutus, secara langsung mengawasi dan mengatur ekonomi negara. Ini adalah awal pemikiran ekonomi Islam. dan kepada agama. Setelah kematian Rasulullah SAW, hak publik diawasi oleh *Khulafaur Rasyidin*, terutama para khalifah yang dipilih pedoman dan diangkat sebagai pemimpin pemerintahan yang akan bertanggung jawab orang-orang Islam pada saat itu. Empat orang adalah sahabat *Khulafaur Rasyidin*. Rasulullah SAW, Abu Bakar Ash-Siddiq, Umar ibn Khatab, dan Utsman ibn Affan dan Ali ibn Abi Thalib. Khalifah *Khulafaur Rasyidin* memerintah selama tiga puluh tahun, tepatnya dari 11 H hingga 41 H atau 632 M hingga 661 M. *Khulafaur Rasyidin* dalam pemerintahannya memiliki metode manajemen yang berbeda, seperti yang ditemukan dalam beberapa kebijakan ekonomi ekonomi yang mereka gunakan, terutama selama pemerintahan Utsman bin Affan membuat kebijakan ekonomi yang sangat mempengaruhi perkembangan kepercayaan Islam (Fajriah & Kurniawan, 2022).

Metode, Data, dan Analisis

Metode yang digunakan penulis untuk membuat artikel ini adalah Metode tinjauan pustaka teknik penulisan yang melibatkan penggunaan dan analisis sumber-sumber dari berbagai karya literatur, yang kemudian ditulis ulang dengan pendapat penulis. Kemudian direvisi untuk mencerminkan pendapat penulis.

Hasil dan Diskusi

Biografi Utsman Bin Affan

Sahabat Rasulullah, Utsman bin Affan bernama lengkap Utsman bin Affan bin Al-'Ash bin Umayyah, bin Abdus Syams bin Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Luay bin Ghalib, Al-Qurasyi Al-Umawi Al-Makki Al-Madani, Abu "Amr." Dia juga disebut Abu Abdullah dan Abu Laila selain dikenal sebagai Abu "Amr." Umar memiliki postur yang tinggi dan besar, wajah yang menarik, kulit yang putih kemerah-merahan, dan otot di kaki dan tangannya yang membuatnya kuat dan tidak lemah. Ini membuatnya bergerak cepat dan nada. Terkesan dia tegas karena bicaranya terdengar jelas. Umar adalah seorang yang tegas dalam hal agama, pemberani, setia, dan tanggung jawab. mulia dan berperilaku baik. Beliau juga sangat pemalu, suci, dan tidak bersalah. lisanya, dia pendiam, sopan, dan tidak pernah menyakiti orang lain. Dia menyukai ketenangan dan tidak suka keramaian atau kegaduhan. Dia juga tidak suka perselisihan, dan tertawa dengan keras (Fajriah & Kurniawan, 2022).

Ibunya, Arwa binti Kuraiz bin Rabi'ah bin Habib bin Abdu Syams, melahirkan Utsman bin Affan di Thaif pada tahun keenam tahun Gajah. sementara nama neneknya adalah Al Baidha' binti Abdul Muhtalib, bibi Rasulullah SAW, yang juga merupakan saudari kembaran ayah Rasulullah, SAW, dan ia adalah salah satu orang pertama yang memeluk Islam pada awal perjalanan agama Islam.

Khalifah Umar bin Khattab memilih tim formatur sebelum wafatnya, dan Utsman bin Affan terpilih menjadi khalifah ketiga dengan suara mayoritas. Saat bertugas sebagai khalifah Beliau berusia tujuh puluh tahun. Bangsa Arab berada di bawah pemerintahan beliau pada titik awal zaman perubahan. Dengan perputaran dan Aliran kekayaan antara negara menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang cepat Islam masuk ke wilayah Arab seiring dengan penyebaran wilayah tersebut, syiar keagamaan.

Utsman adalah seorang saudagar yang kaya raya tetapi dermawan. Dia adalah seorang pedagang kain yang kaya raya dan menggunakan kekayaan ini untuk membangun umat dan mendapatkan keridhaan Allah. tingginya Islam. Beliau memiliki kekayaan ternak yang lebih besar daripada orang arab yang berbeda (Fahrani et al, 2023).

Putri Rasulullah, Ruqayyah, adalah pasangan Utsman bin Affan Dia menikah sebelum Muhammad menjadi rasul. Inilah yang terjadi karena Ruqayyah meninggal selama perang Badar. menghentikan Utsman bin Affan untuk berperang di Badar karena harus menjaga istrinya. Setelah itu, Rasulullah menikahkannya dengan putrinya yang lain, yaitu Ummu Kalsum, yang meninggal pada tahun 9 hijriyah.

Selain itu, tekanan kaum Quraisy terhadap Muslim di Makkah menyebabkan Utsman pergi ke hijrah ke Abesinia bersama istrinya Utsman memberikan 950 unta, 50 bagal, dan 1.000 dirham dalam ekspedisi di perbatasan Palestina untuk melawan Bizantium. Selain itu, ia membeli mata. air Romawi yang terkenal, yang dijual 20.000 dirham untuk kemudian diberikan untuk kepentingan umat Islam, dan pernah mengatakan hadits kurang lebih 150 hadits. Umar, juga, diangkat menjadi Khalifah yang dipilih melalui proses politik. Sebagai perbedaan, Umar dipilih untuk Sementara Utsman diangkat dengan cara tidak langsung, yaitu melalui badan Syura yang diciptakan Umar sebelum dia meninggal.

Utsman bin Affan bergabung dalam beberapa peperangan pada zaman Nabi SAW., termasuk Perang Uhud, Perang Khaibar, pembebasan Kota Makkah, Perang Thaif, Hawazin, dan Perang Tabuk. Namun, dia tidak bergabung dalam Perang Badr karena ada perintah Rasulullah SAW untuk mempertahankan istrinya yang sakit sampai meninggal dunia. Pemerintahan Utsman bin Affan terdiri dari paling lama dari semua khalifah, yaitu 12 tahun 24 H/644 Umar 10 tahun 13 H/634 M-23 H/644 M, Abu Bakar 2 tahun 11 H/656 M (Saprida, Qodariah) H/632 M-13 H/634 M, dan Ali 6 tahun 36 H/656 M-41 H/661 M. Blessing, 2021)

Kebijakan Publik Ustman Bin Affan

Pemerintahan Utsman bin Affan adalah yang paling lama apabila dibandingkan dengan khalifah lainnya, yaitu 12 tahun; 24-36 H / 644-656 M. Pada awal pemerintahannya, kira-kira 6 tahun pemerintahannya penuh dengan berbagai pencapaian. Pencapaian yang paling signifikan selama pemerintahan Ottoman adalah rekonstruksi al-Quran yang pertama kali ditulis pada masa Abu Bakar ra. yang pada waktu itu, sehingga memungkinkan kaum muslimin bersatu pada satu mushaf dengan ejaan, bacaan, dan susunan yang sama surahnya. Di antara banyak pencapaian yang telah dilakukan Utsman lakukan dalam mengembangkan daulah Islamiyah, seperti yang disebutkan di bawah ini:

1. Menghukum Pemberontakan dan Peendurhakaan

Daerah-daerah meninggalkan pemerintah Islam setelah Umar bin Khattab meninggal. Pendukung-pendukung pemerintahan lama (pemerintahan) menyebabkan permusuhan ini. sebelum negara Islam mengambil alih wilayah tersebut) berharap mengembalikan otoritasnya. Daerah-daerah yang tidak berperilaku itu khususnya Khurasan dan Iskandariyah. Mereka berasumsi setelah Kekuasaan Islam berakhir dengan kematian Khalifah Umar. Utsman dianggap tidak sebaik pemimpin sebelumnya. mempunyai komandan militer yang dapat diandalkan. Mereka juga menyatakan bahwa Utsman telah mencapai usia 70 tahun.

Setelah membuat banyak fitnah, Utsman kemudian berusaha untuk menunjukkan bahwa Islam masih kuat seperti saat Umar berkuasa. Dia mengirimkan banyak tentara. lengkap dengan perlengkapan, pasukan ini dapat menghancurkan pemberontak dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan keamanan dan ketenangan di wilayah tersebut.

2. Mulai Pendistribusian Mushaf Al-Quran

Bukukan mushaf Alquran adalah pekerjaan besar Khalifah Utsman. Pembukuan ini didasarkan pada niat untuk mengakhiri perbedaan bacaan di antara orang-orang. Islam dikenal saat perang melawan Armenia dan Azerbaijan. Hudzaifah Ibnul Yaman merasakan perubahan yang kian menunjukkan dirinya di setiap wilayah yang telah dikuasainya. Dengan kata lain, Hudzaifah menyaksikan konflik antara orang Syam dan penduduk Irak. Setiap orang memiliki pedoman untuk membaca unik. Pedoman bacaan AlMiqdad Ibnul Aswad bin Abi Darda' digunakan oleh penduduk Syam, sementara Abdullah bin Mas'ud Al Asy'ari digunakan oleh penduduk Irak. Kefasihan mempertahankan kebenarannya masing-masing, terkadang menyalahkan bacaan yang lain atau sampai pada tindakan pengkafiran. Itu menimbulkan ketidaksepakatan sehingga Ucapan buruk menyebar di masyarakat.

3. Angkatan Laut Pertama Islam

Saat Khalifah Utsman memerintahkan pasukannya untuk melawan armada laut Romawi, tentara Islam muncul Saat itu, khalifah merasa kesal karena kaum muslim belum pernah pergi ke laut untuk berperang pada masa khalifah Umar ada, dia sangat menentang berpetualang di laut. Utsman segera mengundang teman-teman untuk mengadakan petualangan di laut. Pada akhirnya, pasukan laut pertama dibentuk. ketika khalifah Utsman memerintah

4. Perluasan Area Islam

Dengan berhasil memperluas wilayah kekuasaan Islam, Utsman mengantarkan kaum Muslim. luasnya wilayah Islam hingga Islam dapat menyebar dan menjadi lebih terkenal di hampir seluruh dunia. Zaman kemakmuran telah dimiliki oleh kaum muslim.

Perang Zatis Sawari, atau "Perang Tiang Kapal", adalah peperangan di tengah lautan yang belum pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW atau Khalifah Abu Bakar. Bakar dan Khalifah Umar dikenal sebagai Zatis SAWari karena selama perang dilakukan di Laut Tengah dekat Iskandariyah selama tentara Romawi dengan lascar di bawah pimpinan Kaisar Constantine Umat Islam di bawah pimpinan Abdullah bin Abi Sarah mengirimkan sekitar 200 kapal.

Pemikiran Ekonomi Utsman Bin Affan

Karena banyaknya kekacauan yang terjadi setelah masa khalifah Umar bin Khatab, Utsman bin Affan diharapkan dapat menciptakan kemakmuran bagi masyarakat. menghasilkan transformasi baru dalam sistem pemerintahan Islam. Khalifah Utsman bin Abdulaziz Affan mengambil alih pemerintahan selama dua belas tahun, dengan enam tahun

terakhir menjadi banyak kekacauan. Selama pemerintahan Utsman bin Affan, ekonomi tumbuh dengan cepat, dan pemerintahannya menerapkan politik ekonomi yang terdiri dari hal-hal berikut: (Rahmadi, 2021)

1. Penerapan ekonomi politik berdasarkan syariat Islam
2. Penetapan pajak yang adil.
3. Umat Islam wajib memberikan zakat sebagian dari harta mereka setelah mencapai jumlah yang diperlukan, yang kemudian dibagikan kembali kepada orang-orang yang membutuhkan.
4. Beberapa hak manusia diberikan secara keseluruhan.
5. Orang-orang kafir dari Dhimmi harus membayar *jizyah* yang kemudian diserahkan ke *baitul mal* yang digunakan untuk keperluan tertentu dalam mengelola sistem pemerintahan. Selain itu, pemenuhan juga hak mereka dengan adil.
6. Amanah ditekankan pada petugas zakat di *baitul mal* dalam melaksanakan tanggung jawabnya.
7. Melakukan pengawasan ketat terhadap pelanggaran harta yang dapat merugikan semua pihak

Pemimpin setiap tempat harus mengeluarkan lebih banyak uang seiring dengan penguasaan wilayahnya, jadi selama pemerintahan Utsman ibn Affan, mereka melakukan menggunakan sumber pendanaan negara sebaik mungkin dan melaksanakan kebijakan ganti gubernur seperti Busra, Mersir, Aswad, dll. Gubernur lainnya. Perincian lebih lanjut tentang beberapa kebijakan yang diterapkan oleh Saat ini, Ustman ibn Affan bekerja dalam bidang ekonomi, antara lain sebagaimana berikut: (Rahmadi, 2021)

1. Semacam lembaga keamanan dibentuk untuk memastikan kegiatan perdagangan aman.
2. Impelementasi keadilan hukum, oleh karena itu pemerintahan ini membangun gedung peradilan.
3. Mengimplementasikan pembangunan di bidang perairan.
4. Memberikan lahan luas kepada individu yang membutuhkan, tempat yang sebelumnya dimiliki oleh para pemimpin Perisai.

Dalam hal ekonomi, Utsman ibn Affan juga mempertahankan kebiasaan memberikan bantuan finansial yang signifikan kepada rakyatnya. telah menetapkan standar untuk memenuhi kebutuhan mendasar rakyat. Zakat saat ini juga diawasi dengan sangat ketat, Adanya seorang ahli dalam menaksir harta menunjukkan hal ini. masyarakat ketika zakat dikenakan pada mereka. Utsman ibn Affan menyatakan, Orang-orang yang hartanya telah dikurangi atau dikurangi dari hutang mereka. Sebaliknya, ketika Utsman ibn Affan memerintah selama periode kedua pemerintahannya, dia membuat beberapa kebijakan yang menguntungkan keluarganya, yang membuat kaum muslimin kecewa. Hal ini menyebabkan kekacauan politik dan pembunuhan khalifah (Akmalia, 2018).

Memasuki enam tahun terakhir kepemimpinannya—yang merupakan enam tahun kedua pemerintahan Utsman bin Affan—tidak ada perubahan yang signifikan dalam kondisi ekonomi. Kebijakan yang dibuat oleh Khalifah Utsman Ternyata keluarganya yang terkesan nepotisme telah memperoleh banyak keuntungan, hal ini menanamkan rasa tidak puas yang mendalam pada sebagian besar kaum Muslim, menyebabkan konflik politik yang berakhir dengan terbunuhnya Khalifah Utsman bin Affan; Ali bin Abi Talib mengambil alih posisinya. Thalib sebagai keempat khalifah.

Relevensi Pemikiran Utsman Bin Affan dengan Kondisi Masa Sekarang

1. Sumber Pemasukan dan Pengeluaran

Jika ada dana untuk membiayai kebutuhan negara, pemerintahan dapat beroperasi. Ini terlihat pada pemerintahan Utsman ibn Affan, yang membuat *kharaj*, *khums*, zakat, dan *usyur*, *jizyah* sebagai sumber pendapatan negara, pengeluaran dana untuk kebutuhan negara dalam pemerintah menggunakan dana ini untuk membeli peralatan dan asset (Zakki et al, 2022). Investasi, kepentingan sosial, dan negara sama pembayaran gaji beberapa pekerja pemerintah, pembiayaan produksi infrastruktur (gedung, masjid, dan saluran air), subsidi pensiun, pembiayaan untuk armada perang, dan pembayaran gaji orang-orang yang mengadakan. Selain itu, ada juga jenis belanja untuk perbaikan Masjid Nabwai dan Masjidil Haram, serta beberapa lainnya masjid lain.

2. Ekonomi Sosial

Zakat didistribusikan dengan memberi prioritas kepada orang-orang yang paling membutuhkan, mewujudkan keadilan dalam bantuan sosial. Sebelum itu, yaitu selama khalifahan Umar ibn Khattab, juga, Sangat mungkin bahwa Utsman ibn Affan melonggarkan sistem zakat. uang dengan menyerahkan perhitungan zakat kepada masing-masing individu. Zaman Utsman bin Affan mengalokasikan tanah milik pemerintah kepada masyarakat yang kemudian menetapkan *kharaj* di atasnya, sehingga dana di baitul mal mencapai total 50 juta Dirham.

3. Pajak

Jumlah pajak yang berbeda muncul sebagai akibat dari semakin banyaknya negara-negara yang ditaklukan oleh Islam pada saat itu, sehingga membutuhkan biaya yang besar untuk melindungi mereka. adalah hasil dari pajak. Selain itu, pemerintahan Utsman ibn Affan mengenakan pajak untuk kaum yang tidak beragama Islam, seperti kaum *harbi* dan kaum *mu'hid*, yang melintasi di wilayah yang dipimpin Utsman ibn Affan, penduduknya Muslim diberi satu per dua dari harta mereka, sedangkan orang *mu'hid* diberi satu per dua. dibayar satu per sepuluh dari harga penawarannya.

4. Infrastruktur

Kekuatan armada laut Utsman ibn Affan, yang merupakan armada laut terbesar dalam sejarah Islam, adalah salah satu strategi yang paling menonjol. Armada maritim Mu'awiyah pada awalnya menyarankan hal ini, menjabat sebagai gubernur dan diajukan kepada Umar ibn Khattab. Seperti yang diketahui, Mu'awiyah bertanggung jawab atas paling jauh dari ibu kota Islam pada masa itu, Madinah. Kembali ke Damaskus membutuhkan empat puluh hari, atau empat puluh hari paling dekat dengan musuh. Sesekali, orang Romawi yang kalah dalam Perang Yarmuk di masa Abu Bakar dapat menyerang kaum muslimin di Syam Mu'awiyah berpendapat bahwa angkatan laut harus dibentuk segera untuk memperkuat pertahanan kaum muslimin sekaligus membuatnya lebih mudah tindakan penaklukan ke wilayah baru, tetapi Umar ibn Khattab nampaknya belum memberikan prioritas kepada program tersebut. Mu'awiyah. meminta hal yang sama pada masa Utsman ibn Affan. Permohonan tersebut akhirnya diterima, dan umat Islam akhirnya dapat bersyukur. memiliki angkatan laut pertamanya.

Dalam hal kebijakan ekonomi, Khalifah Utsman bin Affan tidak memotong gaji dari jabatannya. Sebaliknya, ia mengurangi jumlah pekerjaan yang harus dilakukan pemerintah pada isu-isu penting dan bahkan menyimpan uangnya di kas negara. Hal ini mengakibatkan miskomunikasi dan perselisihan dengan rekannya, Abdullah bin Arqam, bendahara *baitul mal*. Ketika ia juga menolak untuk dibayar untuk pekerjaannya dan menghadiri pertemuan

publik, perselisihan mereka semakin memanas. Menurut Abdullah bin Arqam, Khalifah tidak membayarnya sesuai dengan pekerjaannya, tetapi ia juga menolak untuk menghadiri pertemuan public yang dihadiri oleh Khalifah. Konflik menjadi semakin kompleks ketika ada beberapa klaim yang diperdebatkan mengenai pengeluaran *baitul mal* yang ceroboh.

Strategi ekonomi Utsman terutama berkaitan dengan meneruskan tindakan raja sebelumnya. Selain itu, terobosan Utsman bin Affan selama masa pemerintahannya sebagai raja adalah pembentukan kepolisian dan angkatan laut di wilayah Mediterania. Ketika Utsman bin Affan masih menjadi Khalifah, wilayah Mediterania merupakan sebuah terobosan Sultan.

Kesimpulan

Pemikiran ekonomi Islam muncul selama masa kepemimpinan Rasulullah SAW. Setelah Rasulullah SAW meninggal, para sahabat setelahnya mengambil alih kepemimpinan. Ada empat saat ini. seorang khalifah, Abu Bakar Ash-Siddiq, yang menjabat sebagai pengganti Rasulullah SAW, Ali ibn Abi Thalib, Ustman ibn Affan, dan Umar ibn Khattab. Bentuk dan Dengan melihat situasi ekonomi Islam selama empat kepemimpinan khalifah tersebut, dari sejumlah kebijakan ekonomi yang mereka buat yang didasarkan pada pedoman moral. Kebijakan keuangan publik tentang zakat, khums, kharaj, jizyah, dan usyur pada masa Ustman ibn Affan menunjukkan ekonomi Islam. Terdapat tiga kategori utama: perawatan sosial dan tunjangan, biaya saat ini dan investasi Selanjutnya, keuangan sosial seperti menyediakan kelonggaran terhadap zakat hata, bagaimana zakat dihitung oleh orang Muslim sendiri dan memberikan dukungan dalam berbagai tingkatan kepada komunitas. Selain itu, peridoe Ustman ibn Affan memiliki infrastruktur armada Muslim pertama di lautan.

Referensi

- Akmalia, Rizki, 'Praktik Manajemen Masa Khalifah Utsman Bin Affan', *Sabilarrasyad*, 3.2 (2018)
- Alfiah, Esti, 'Pemikiran Ekonomi Umar Bin Khatthab Tentang Kebijakan Fiskal', *Al-Intaj*, 3.1 (2017)
- Almakki, Arsyad, 'KEBIJAKAN EKONOMI UMAR BIN KHATTAB', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2018 <<https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.14>>
- Fahrani, Irni, Desi Fitriyani Suryana, Asep Syarif Ismail, and Lina Marlina, 'Analisis Pemikiran Ekonomi Masa Utsman Bin Affan Dan Relevansinya Di Zaman Sekarang', *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2.1 (2023)
- Farina, Aisya, 'Refleksi Sejarah Perkembangan Kebijakan Publik Dan Ekonomi Politik Islam Pada Masa Khulafa' Al-Rasyidin', *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, 1.2 (20 22) <<https://doi.org/10.55120/iltizamat.v1i2.597>>
- Handayani, Tri, and Nurul Huda, 'Relevansi Kebijakan Fiskal Umar Bin Khattab Dengan APBN Indonesia 2023', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.02 (2023)
- Islam, Kelompok 3 Sejarah Peradaban, 'Peradaban Islam Masa Utsman Bin Affan', *Academia.Edu*, 2021
- Jamilah, Putri, 'KEBIJAKAN FISKAL UMAR BIN KHATTAB', *JURNAL ISLAMIKA*, 4.1 (2021) <<https://doi.org/10.37859/jsi.v4i1.2506>>

Khatab, Umar, and Utsman Affan, 'Perkembangan Kebijakan Ekonomi Islam Masa Khulafah Rasyidin', *Jurnal Al-Ibar*, 1 (2022)

Mubarok, Salman Zakki Syahriel, and Slamet Santoso, 'Kebijakan Fiskal Pada Masa Utsman Bin Affan', *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1.3 (2022)

Nur Fajriah, Rizky, and Rachmad Risqy Kurniawan, 'Perkembangan Kebijakan Ekonomi Islam Masa Khulafah Rasyidin', *Jurnal Al-Ibar*, 1 (2022)

Rahmadi, Toby (IAIN Palangka Raya), 'Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (Periode Khalifah 'Utsman Bin Affan Dan Periode Ali Bin Abi Thalib)', *Pincis (Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies)*, 1.1 (2021)